

PERANAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SDN 02 MANISREJO

Charisma Dianti ✉, Universitas PGRI Madiun

Dian Eky Nur Antika Hastuti, Universitas PGRI Madiun

✉ Charismadianti7@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to ascertain the place of character education in primary school social studies instruction. This paper was written using a combination of library research and literature reviews from a variety of relevant publications and journals. The author of this study did the literature review by reading, analyzing, processing, and developing the information gathered from the sources used in the research. A young generation that is intellectual and of noble character, whose participation in social life becomes significant and has character, is formed when character education is incorporated into social studies lessons in primary schools. IPS as a course of study and area of expertise not only. IPS as an educational program and field of knowledge, does not only provide social knowledge solely, but must also foster students to become citizens and citizens who have responsibility towards society, nation and state

Keywords: Elementary School, Character education, Social Science

Abstrak: Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peranan pendidikan karakter terhadap pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan penulis dalam artikel ini yaitu menggunakan penelitian kepustakaan atau studi literatur dari berbagai buku dan jurnal yang berhubungan dengan materi pada artikel ini. Studi kepustakaan pada penelitian yang dijalankan oleh penulis dilakukan dengan melalui beberapa proses yaitu membaca, menyimpulkan, mengolah, dan mengolah data bersumber dari penelitian yang sudah dilakukan. Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan karakter berkaitan dengan pembelajaran IPS yang diterapkan di sekolah dasar. menjadi keharusan karena membentuk generasi muda yang berwatak intelektual dan berakhlak mulia, serta kehadirannya dalam kehidupan bermasyarakat menjadi bermakna dan berkarakter. IPS digunakan menjadi salah satu bidang dalam pendidikan dan juga pengetahuan yang tidak menyajikan aspek pengetahuan saja namun harus mampu membina peserta didik agar menjadi warga masyarakat serta negara yang nantinya memiliki rasa tanggung jawab pada masyarakat, bangsa maupun negara.

Kata kunci: Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah bagian dari langkah pada dunia pendidikan, dimana tindakan ini dilakukan untuk mendidik generasi bangsa terutama pada siswa sekolah dasar. Tujuan dari pendidikan karakter ini adalah membimbing dan mengarahkan siswa pada perbaikan diri dan pengembangan siswa terhadap kemampuan diri individu secara berkesinambungan guna untuk dapat mencapai kehidupan siswa yang lebih baik. Karakter pada kepribadian siswa dapat dibentuk melalui lingkungan sekolah oleh gurunya yang berperan sebagai salah satu pilar pendidikan di lingkup sekolah. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar peserta didik mampu untuk mengevaluasi mana yang benar ataupun salah, memahami mana yang baik, dan membiasakan diri mempraktikkannya. (Siska et al., 2021). Pengarahan, pembiasaan, keteladanan perilaku, penguatan, dan hukuman adalah beberapa teknik yang digunakan instruktur untuk membantu siswa di sekolah dasar membangun karakter mereka. Religius, kejujuran, usaha keras, disiplin, rasa kewajiban, cinta tanah air, kepedulian terhadap keadaan lingkungan, dan jiwa sosial yang kuat semuanya dapat ditelaah sebagai nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, termasuk ilmu-ilmu sosial.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, di dalamnya dinyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha yang dijalankan secara sadar dan terencana agar dapat menjadikan suasana serta proses pembelajaran yang baik sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi diri yang ada pada dirinya secara aktif diantaranya potensi pada hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, untuk mencapai kepribadian. kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, mengandung tujuan pendidikan karakter sebagai tujuan pendidikan nasional. Menurut Kongres Ki Hadjar Dewantara Taman Siswa (1930), pendidikan secara umum merujuk pada upaya pengembangan karakter anak. (ketabahan batin, budi pekerti), budi (akal), dan perkembangan fisik. Hal ini dari segi akademik ataupun dari non-akademik, pendidikan adalah usaha yang disengaja dalam proses pembelajaran. Dengan maksud untuk membantu perkembangan peserta didik.

Ilmu pengetahuan sosial sebagai mata pelajaran dan sebagai tubuh pengetahuan harus mendorong siswa agar mampu menjadikan dirinya sebagai warga negara yang akan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, dan negaranya (Galuh Nur Insani, Dinie Anggraeni Dewi, 2021). Akibatnya, materi pelajaran yang diajarkan mengandung informasi berbasis pengetahuan dan nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada siswa. Mendiknas dalam rapat dengan pimpinan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Pascasarjana se-Indonesia di Auditorium Universitas Negeri Medan bahwa "Pendidikan karakter harus dimulai dari sekolah dasar karena jika karakter tidak dibentuk sejak dini maka akan sulit untuk mengubah karakter seseorang." Secara khusus, nilai nilai yang dimaksud akan baik jika kita terapkan pada anak usia sekolah seperti siswa sekolah dasar (Miftah Nurul Annisa, 2020). Dalam ilmu sosial diharapkan pendidikan karakter dapat membantu anak berkembang menjadi warga negara, manusia, dan warga dunia yang baik. Ini akan membantu mencegah krisis moral dan membantu generasi berikutnya, terutama anak-anak sekolah dasar, berkembang..

Menanamkan karakter pada siswanya menjadi prioritas SDN Manisrejo 02 Kota Madiun, sebuah lembaga pendidikan dasar. Melalui (1) pendekatan yang terpadu dan diterapkan pada seluruh mata pelajaran, (2) pengembangan budaya pada satuan pendidikan, (3) terlaksananya kegiatan kokurikuler maupun ekstrakurikuler, dan (4) pembiasaan tingkah laku pada kehidupan sehari-hari di lingkungan satuan pendidikan, disajikan penerapan pendalaman maupun pengayaan dari nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari. (Galuh Nur Insani, DinieAnggraeni Dewi, 2021)

Langkah tersebut merupakan bagian dari inisiatif SDN Manisrejo 02 Kota Madiun untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Siswa akan mengembangkan karakter intrinsik sebagai hasil dari praktik pembiasaan yang sering diulang. Pelaksanaan prinsip dan cita-cita pendidikan karakter dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah menjadi tanggung jawab penyelenggara pendidikan yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Agar hal ini dapat tercapai secara efektif, diperlukan perjuangan yang gigih, pengabdian, usaha keras, dan konsistensi.

METODE

Penelitian yang dilakukan merujuk pada penelitian kajian literatur yaitu dengan melakukan *research* pada beberapa referensi teori yang berhubungan serta sesuai dengan topik dan permasalahan yang didapatkan. Menurut Creswell John pada jurnal Bakhrudin yang menyatakan bahwa kajian literature yaitu ringkasan tertulis berhubungan dengan artikel dari jurnal, buku ataupun dokumen pendukung yang didalamnya berisi deskripsi teori dan informasi baik yang ada dalam masa lampau atau saat ini dan mampu untuk mengorganisasikan pustaka pada topik serta

Peneliti melakukan penelitian dalam kurun waktu sekitar satu minggu untuk melakukan penelitian dari jurnal dan publikasi, observasi, dan wawancara, yang kemudian diolah kembali menjadi bahasan yang jelas dan bermanfaat. Studi literature ini dilakukan dengan tahapan mengumpulkan data serta mempelajari beberapa penerapan yang ada dari jurnal-jurnal yang terkumpul sebelumnya. Dilakukan tahapan observasi maupun pengamatan terhadap hasil dari jurnal yang sudah dikumpulkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan analisa serta mengembangkan dari hasil yang sudah ada sebelumnya sehingga dari hasil tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. (Putri, 2018)

HASIL PENELITIAN

Pembangunan serta pembentukan karakter pada suatu bangsa merupakan salah satu gagasan yang dikemukakan oleh para pendiri bangsa. Pemerintah memiliki peran penting yaitu menjadi wadah pembentukan karakter yang dilakukan dengan cara keteladanan pada pelaksanaan berjalannya negara. Pemerintah merupakan salah satu aspek yang paling penting pada saat ini untuk membantuk terbentuknya karakter bangsa dikarenakan aparatur di negaralah yang menjadi penyelenggara terlaksananya pemerintahan termasuk pada pengambil serta pelaksana keputusan pada sebuah negara. Pendidikan karakter ini nantinya akan dapat membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang semakin baik. Pembelajaran IPS yang ada diarahkan untuk dapat membentuk sikap serta mendukung peserta didik agar dapat memiliki kepribadian yang profesional agar dapat meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dalam keterampilan moral pada diri mereka.

Pendidikan karakter dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu ingin menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik. Berkaitan dengan hal tersebut, mata pelajaran IPS mendapatkan posisi penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pada hal ini, sangat diharapkan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk peduli dengan beberapa permasalahan baik dalam aspek sosial serta pembentukan sikap sosial mereka di lingkungan masyarakat. Aspek penting yang tidak boleh terlewatkan yaitu rasa kebangsaan yang dimiliki peserta didik harus tinggi. Pembelajaran IPS pada saat ini telah menjadi salah satu fondasi penting demi terlaksananya perkembangan secara intelektual pada anak, emosional, budaya serta sosial pada peserta didik itu sendiri dengan maksud agar dapat menumbuhkan cara berpikir, sikap serta perilaku bertanggung jawab baik untuk diri mereka sendiri, masyarakat maupun hingga ke aspek negara. Selain itu, pembelajaran IPS juga dapat membantu pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik untuk dapat mendorong mereka peka pada permasalahan yang sering ditemui terutama permasalahan sosial di lingkungan

sekitar, dimana pembelajaran IPS dapat membantu peserta didik untuk mengatasi masalah yang ada pada kehidupan mereka baik yang berkaitan dengan diri mereka sendiri maupun lingkungan tempat tinggal.

Pembelajaran IPS dapat dikembangkan menjadi salah satu proses untuk dapat membentuk kultur yang mampu mengembangkan karakter di dalam diri siswa. Adanya pembelajaran IPS akan membuat siswa dapat diarahkan untuk membangun karakter bangsa untuk menjadi salah satu cara membangun kecerdasan, kepribadian serta tidak lupa akhlak peserta didik agar selaras dengan apa yang ada pada tujuan pendidikan nasional.

Dalam penerapannya, SDN 02 Manisrejo yang terletak di Kota Madiun, Jawa Timur, di Jalan Kelapa Manis ini menggunakan penggabungan kurikulum pendidikan umum dan pendidikan karakter. Sekolah ini bercita-cita untuk menciptakan generasi muda yang berprestasi, khususnya generasi muda yang berjiwa Pancasila dan berakhlak mulia. Berbagai inisiatif yang telah dilakukan dan keberhasilan yang telah dicapai telah membantu perkembangan Sekolah Dasar tersebut dan menjadikannya salah satu Sekolah Dasar yang banyak diminati di Kota Madiun. Sejak didirikan, SDN 02 Manisrejo telah mengedepankan pengembangan karakter dengan menanamkan prinsip-prinsip Pancasila kepada siswanya. Hal ini dicapai melalui metode yang memadukan pendidikan umum dan pengembangan karakter ke dalam kurikulum terpadu. SDN 02 Manisrejo memiliki komitmen tinggi untuk menanamkan dan mengembakan nilai pendidikan karakter. Hal tersebut tercermin pada visi misi dari sekolah, fasilitas yang sangat memadai, kondisi sekolah yang terlihat bersih, tertata dan nyaman sebagai tempat pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter sangat penting dalam upaya guru untuk menanamkan kebiasaan yang memungkinkan siswa menghasilkan karya dengan karakteristik dasar yang positif, seperti yang terlihat dalam, misalnya, strategi pengajaran berikut: Negara Indonesia dan juga memberikan gambaran tentang eratnya persatuan dan kebersamaan yang ada di dalam negara. Selain itu, ada pembiasaan di luar kelas, melalui materi pendidikan, slogan, kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya.

Budi pekerti, watak, moral atau karakter dari diri seseorang dapat terbentuk dari adanya internalisasi dari berbagai sifat baik yang dijadikan sebagai landasan yang diyakini menurut cara pandang, bersikap berpikir hingga bertindak merupakan aspek-aspek yang dipelajari dalam pendidikan karakter. Pendidikan harus mempertimbangkan, melihat, dan menilai. Bersikap jujur, bertindak dengan berani, dapat diandalkan, dan menunjukkan rasa hormat kepada orang lain hanyalah beberapa contoh kebajikan.

Interaksi siswa dengan orang lain dapat meningkatkan karakter siswa dan bangsa secara keseluruhan. Konsekuensinya, satu-satunya cara untuk membentuk karakter bangsa adalah dengan mengembangkan karakter masing-masing individu. Pembentukan karakter unik dari seseorang dapat dikatakan hanya dapat terwujud pada lingkungan mereka berkaitan dengan aspek sosial dan budayanya, karena sebagai manusia pada hakekatnya hidup dalam parameter lingkungan sosial tersebut. Penyelenggaraan pendidikan karakter secara aktif bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap individu, melakukan suatu proses internalisasi dengan penghayatan maupun pengamalan, serta pengamalan nilai-nilai yang membentuk kepribadian dalam bersosialisasi di masyarakat. Siswa dikatakan memiliki sifat positif jika mereka mencerminkan diri secara positif dan memiliki etika, moral, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang baik, guru mencari berbagai program. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain: (1) Oleh kepala sekolah bagi guru dan tenaga kerja. (2) Untuk siswa, oleh guru. (3) Kegiatan ekstrakurikuler. (4) kegiatan ekstrakurikuler. Ada beberapa masalah yang menghambat pelaksanaan program pembangunan karakter serta faktor pendukung yang membantu pendidikan karakter ini dapat berjalan sesuai keinginan guru. Berikut adalah beberapa faktor yang mendukung

upaya pengembangan karakter diri anak: (1) Sekolah didukung oleh sumber daya manusia yang unggul. (2) Saran dan prasarana yang memadai. (3) Keterlibatan kepala sekolah dan pendidik lainnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas. (4) Program kegiatan ekstrakurikuler, antara lain olahraga, seni budaya, kerohanian, dan lain-lain, diselenggarakan di luar jam pelajaran.

Berikut tantangan yang dihadapi dalam upaya memasukkan pembelajaran nilai-nilai moral ke dalam pembelajaran IPS: (1) Demografi anak-anak di SDN 02 Manisrejo Kota Madiun yang orangtuanya kebanyakan bekerja dan tidak mampu mengawasi secara penuh pembentukan karakter siswa. (2) Pengetahuan moral siswa sangat minim karena latar belakang yang kurang diperhatikan oleh orang tua. Akibatnya, perilaku siswa cenderung cuek dan acuh tak acuh terhadap perilaku baik yang diharapkan di sekolah, kecuali Pembiasaan memiliki hukuman (punishment), dimana siswa berperilaku baik karena takut dihukum. (3) Indoktrinasi moral masih lemah, dan jika prinsip moral tidak pernah ditanamkan di rumah, murid tidak akan berperilaku baik. Jika Anda hanya mengandalkan sekolah, Anda tidak akan mendapatkan pendidikan karakter secara efisien. Kurangnya role model dari guru, karena tidak semua pendidik bisa menjadi pembimbing atau panutan bagi siswa. (Miftah Nurul Annisa, 2020)

Peran sekolah yang senantiasa memberikan pengajaran kepada siswa, dan dukungan orang tua yang aktif mengawasi anaknya, tidak lepas dari pelaksanaan integrasi pendidikan karakter. Ini akan memastikan bahwa nilai-nilai moral dipraktikkan baik di sekolah maupun di rumah. Studi ini mengidentifikasi sejumlah variabel penghambat; Namun, yang menggelitik adalah adanya unsur penghambat dari pihak sekolah, yaitu minimnya guru yang bisa menjadi panutan bagi anak-anak.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua faktor yang melandasi yaitu faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SDN 02 Manisrejo. Faktor pendukung dari pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS adalah memadainya fasilitas di SDN 02 Manisrejo Madiun, sarana dan prasarana yang memadai, peran dari kepala sekolah serta guru yang sangat aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh sekolah baik yang berlangsung di dalam kelas ataupun kegiatan di luar kelas berupa intrakurikuler, serta adanya kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pembelajaran seperti olahraga, seni budaya, kegiatan kerohanian, dan lain sebagainya. Hambatan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pembelajaran IPS di SDN 02 Manisrejo Madiun antara lain, kurangnya perhatian dan *awareness* dari orang tua siswa dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja, kurangnya pengetahuan moral siswa dan kurangnya suri tauladan guru bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R., & Sidoarjo, U. M. (2011). *Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ips di sekolah dasar*. 1(1), 85–98.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., Rahmawati, N., & Tangerang, U. M. (n.d.). *Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital*. 2(April 2020), 35–48.
- Galuh Nur Insani, DinieAnggraeni Dewi, Y. F. F. (2021). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter*
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 5, 8153–8160.

- Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Das. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324>
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di*. 4(3), 132–142.